

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari perkembangan yang terjadi saat ini sudah tidak sulit untuk kita membangun relasi atau berkenalan dengan orang baru, bahkan tidak perlu adanya pertemuan secara tatap muka oleh masing-masing individu salah satu caranya menggunakan aplikasi yang memiliki beberapa fitur untuk menjalin pertemanan berupa *online dating*. Aplikasi yang dapat digunakan yaitu OMI yang mana merupakan aplikasi *dating* yang memiliki fitur dapat berkomunikasi antar pengguna dengan media telepon selain media pesan yang sering ditawarkan oleh *dating apps* lainnya. Layaknya seperti berkomunikasi via telepon kepada orang yang kita kenal, fitur telepath ini menawarkan pengalaman baru untuk berkomunikasi via telepon tanpa kita tahu sebelumnya siapa yang kita ajak komunikasi. Fitur ini sangat cocok untuk individu yang bersifat introvert dan enggan menghabiskan banyak waktu diluar hanya untuk membangun relasi baru.

Dalam 8 bulan terakhir peneliti melakukan pra observasi dengan cara pendekatan melalui telepon kepada informan melalui aplikasi OMI dan whatsapp dan menemukan banyak pengguna yang memiliki kecenderungan sulit membangun relasi secara langsung, hanya saja semua bisa teratasi dengan bantuan aplikasi kencan *online* ini yang mana berperan penting dalam pembangunan relasi yang terjadi secara tidak langsung. Salah satu manfaat yang bisa didapatkan dari penggunaan *dating apps* adalah pengguna bisa membangun relasi dengan orang yang mungkin jarak tempat tinggalnya tidak dekat dengan pengguna, hal tersebut menimbulkan banyak topik pembahasan untuk membangun relasi seperti pertukaran informasi dalam masing-masing budaya atau pengalaman selama tinggal dikota yang ditinggali para pengguna¹.

¹ Pra observasi peneliti selama 8 bulan menggunakan aplikasi OMI

Fenomena tentang kencan online bukanlah hal yang baru. Terlebih pada era digital, saat kemudahan mampu didapat hanya dengan meng-*click* atau melakukan *swipe* menggunakan komputer atau ponsel. Hanya menggunakan foto terbaik pada profil dan menuliskan sejumlah hal menarik tentang diri sendiri, kita dapat mengetahui jika ada orang lain yang tertarik buat menjalin korelasi lebih lanjut dengan kita. Melalui ketertarikan yang diungkapkan sesama pengguna, kita bisa mulai berkomunikasi dengan orang tersebut. Bukan tidak mungkin komunikasi akan berlanjut di media sosial lain sampai terjadi pertemuan secara langsung². Terdapat aneka macam alasan yg mendasari orang-orang untuk menggunakan *dating apps*. Mulai dari adanya rasa bertanya-tanya terkait pemakaian *dating apps*, sekadar menambah kenalan, atau memang serius ingin mencari pasangan.

Berdasarkan hasil survei Rakuten Insight di Indonesia pada September 2020 penggunaan aplikasi Tinder, Bumble dan aplikasi kencan online lainnya melonjak selama pandemi Covid- 19 dimana terdapat pertumbuhan pengguna aplikasi kencan online yaitu sebanyak 8% pertahun. Tinder adalah aplikasi kencan online paling banyak yang digunakan di Indonesia yaitu sebanyak 56,7% dan aplikasi tantan menempati posisi kedua yaitu 33,9%. Berdasarkan hasil survei tersebut pengguna tertarik menggunakan aplikasi kencan online karena memudahkan untuk menemukan pasangan yang sesuai. Pengguna aplikasi kencan online dapat bertemu dengan lebih banyak orang dan algoritma aplikasi akan menentukan tingkat kecocokan berdasarkan tes kepribadian masing-masing pengguna sehingga interaksi bisa dilakukan secara online (Parisi & Communelo, 2020).

Salah satu dampak positif yang dirasakan oleh pengguna *dating apps* adalah dapat membangun relasi dengan mudah bahkan dari relasi bisa berlanjut kepada hubungan yang lebih serius yaitu jenjang pernikahan, contohnya seperti yang terjadi dan dialami oleh seorang perempuan yang bernama Mutia (nama

² Pijarpsikologi, "Dibalik Keinginan Membangun Hubungan Lewat Aplikasi Kencan Online" diakses dari <https://pijarpsikologi.org/blog/di-balik-keinginan-membangun-hubungan-lewat-aplikasi-kencan-online> pada tanggal 3 November 2022, pukul 11.23

disamarkan), beliau merupakan seorang karyawan swasta di daerah Duren Tiga, Jakarta Selatan. Awal mulanya beliau hanya sekadar iseng menggunakan salah satu *dating apps* yaitu Tinder, namun karena komunikasi ternyata berhasil antara kedua belah pihak, hubungan keduanya pun terus berlanjut hingga ke jenjang pernikahan. Mutia mengaku sempat mengenal pasangan yang sekarang menjadi suaminya dalam beberapa tahun kebelakang hanya saja terkendala komunikasi yang kurang intens maka mereka sempat tidak saling berkabar, hingga pada akhirnya mereka dipertemukan kembali lewat *dating apps* Tinder kemudian berkomunikasi lebih intens dan memutuskan untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan³.

Pada tahun 2019, diluncurkan OMI sebuah aplikasi sosial asal Singapura yang dirancang khusus untuk generasi muda mencari teman baru atau pasangan dengan aman. Keunikan dari aplikasi ini adalah adanya sistem verifikasi berbasis kecerdasan buatan (AI) yang memastikan keamanan dan kenyamanan setiap pengguna. Pengguna diminta untuk mengunggah foto asli mereka sendiri yang kemudian diverifikasi oleh tim moderasi selama 24 jam sehari, 7 hari seminggu, dengan tujuan menghindari akun palsu dan spam. Pada tahun 2021, jumlah pengguna aplikasi kencan online mencapai 323,9 juta orang di seluruh dunia. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 10,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain aspek keamanan, Omi juga memiliki beberapa fitur canggih yang dapat meningkatkan kenyamanan pengguna saat menggunakan aplikasi kencan online. Omi, yang memiliki 10 juta pengguna aktif di seluruh dunia, memiliki beberapa fitur istimewa. Salah satunya adalah fitur Omi Clic yang memungkinkan pengguna untuk bertemu dengan calon pasangan yang sesuai dengan perhitungan astrologi. Selain itu, ada juga fitur Telepath yang memungkinkan pengguna berkomunikasi melalui panggilan tanpa perlu saling match terlebih dahulu.

³ Julianti, Rifky Andhika, "Fenomena Keberhasilan Hubungan Asmara Melalui Aplikasi Kencan Online Tinder: Dari Jari, Turun ke Hati," *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO* 6 (2021): 12.

Selain fitur-fitur tersebut, Omi juga menyediakan fitur Dating Quiz yang menawarkan satu pertanyaan trivia setiap hari dan mencocokkan pengguna berdasarkan jawaban mereka. Ada juga fitur *Love Style Test* yang dapat memberikan kesenangan tambahan, karena fitur ini menganalisis profil dan karakter pengguna berdasarkan tes kepribadian populer dan Tes 16 Personalities.⁴ Kegunaan dari aplikasi ini pada dasarnya yaitu untuk berkomunikasi dengan orang baru melalui *chatting* ataupun telepon, di dalam aplikasi tersebut tidak hanya diperuntukan untuk berkomunikasi dengan orang baru tetapi terkadang dipakai oleh orang untuk melakukan kencan buta yang mana setelah terhubung satu sama lain orang yang terlibat dalam aplikasi tersebut dapat melakukan perjanjian untuk bertemu atau sekedar melanjutkan percakapan lebih privasi melalui sosial media di luar aplikasi OMI. Di Dalam Aplikasi OMI ada salah satu fitur yang dapat dimanfaatkan oleh khalayak untuk berkomunikasi bahkan membangun relasi yaitu fitur telepath yang merupakan fitur untuk berkomunikasi dengan orang baru dengan media telepon, sangat cocok yang suka berkomunikasi dengan berdiskusi secara langsung tidak dengan media pesan.

Interaksi dan relasi interpersonal yang terbangun dalam pendekatan komunikasi secara *online* khususnya dengan telepon menunjukkan proses interaksi atau kegiatan apa saja yang terbentuk saat komunikasi berlangsung, sedangkan relasi merupakan hubungan yang terjalin setelah adanya proses interaksi antar pengguna, relasi dapat terbentuk ketika satu individu dengan individu lain sepakat untuk melanjutkan komunikasi dan pembahasan personal diluar dari aplikasi OMI, dan relasi akan terus terjalin ketika kedua individu itu masih kerap berinteraksi sampai waktu tertentu.

⁴ Infokomputer, “Omi Hadirkan Aplikasi Kencan Online dengan Tingkat Keamanan Lebih” diakses dari <https://infokomputer.grid.id/read/123322785/omi-hadirkan-aplikasi-kencan-online-dengan-tingkat-keamanan-lebih> pada tanggal 22 mei 2023 pukul 19.34



Gambar 1 Tampilan fitur telepath

Dari sekian banyak aplikasi dating yang populer dan banyak dipakai oleh masyarakat, OMI dipilih karena memiliki fitur yang tidak dimiliki oleh aplikasi dating lain yaitu telepath atau telepon dengan pengguna lain tanpa mengharuskan kita *match* terlebih dahulu, informasi pribadi yang disampaikan saat penggunaan fitur telepath sendiri juga lebih *privacy* hanya sekedar nama akun yang dibuat pengguna kemudian foto profil yang diganti dengan avatar kartun dari aplikasi OMI, sehingga ketika kita ingin mendapat info detail tentang lawan bicara, hal yang harus dilakukan yaitu berkenalan ketika telepon. Fitur telepath dirasa cocok untuk pengguna yang ingin membangun relasi tapi enggan untuk bertemu langsung dengan lawan bicara. Dalam fitur telepath sendiri untuk pengguna baru diberikan kesempatan 2x untuk melakukan

panggilan telepon dalam sehari, sedangkan untuk pengguna lama bisa melakukan 10x dalam sehari.

Terkait uraian fitur telepath dan relasi yang terbangun ketika melakukan komunikasi secara *online* untuk membangun relasi, maka saya bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap interaksi dan relasi pribadi pengguna aplikasi OMI melalui fitur telepath, supaya dari hasil penelitian akan diketahui interaksi seperti yang terjadi dalam berkomunikasi melalui fitur telepath.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka saya merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimanakah interaksi dan relasi pribadi aplikasi *dating* OMI pengguna melalui fitur telepath?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan utama dari penelitian ini yaitu :

- a. Mengetahui interaksi dan relasi pribadi aplikasi *dating* OMI pengguna melalui fitur telepath

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan untuk penelitian lainnya yang berhubungan dengan komunikasi menggunakan *dating apps* sebagai media untuk membangun relasi, selain itu dapat juga mengedukasi bahwa berkomunikasi dengan orang baru tidak sulit, hanya diperlukan keinginan dari individu, dan dalam penelitian ini juga menginformasikan bahwa *dating apps* tidak hanya untuk mencari pasangan melainkan bisa juga untuk menambah pertemanan. Manfaat dari fitur telepath juga harapannya

dapat membantu para pengguna untuk membangun relasi tanpa harus berinteraksi langsung.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam penerapan di lingkungan sosial, kerap terjadi pemikiran yang negatif tentang *dating apps*, padahal pada kenyataannya tidak semua yang negatif ada dalam *dating apps*, banyak hal positif juga yang bisa diambil dalam *dating apps*, seperti relasi, pertemanan, juga pengetahuan dari orang baru. Ketika kita berkomunikasi dengan orang baru nantinya akan bertukar ilmu dari masing-masing individu. Hal tersebut membuat semakin banyak informasi dan pengalaman yang kita miliki. Diluar dari kegiatan rutin yang kita jalani. Karena pada dasarnya dilakukan secara *daring* maka berkomunikasi dengan orang baru dapat kita lakukan kapanpun dan dimanapun.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan keseluruhan proses berpikir dari suatu pendekatan penelitian yang mendasari bagaimana peneliti menyusun desain penelitian. Diungkapkan dalam buku Andi Prastowo (2020), menyadari dasar orientasi teoritisnya dan memanfaatkan dalam pengumpulan dan analisis data. Pada umumnya paradigma kualitatif menggunakan paradigma alamiah yang bersumber dari pandangan fenomenologis⁵. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan paradigma interpretif yang mana bersifat realitas dan mempunyai banyak dimensi serta berfungsi sebagai alat untuk memahami masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas.

⁵ Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian," (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 36.

1.5.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana dalam buku Sugiyono penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada *setting* partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Proses penelitian kualitatif ini melalui proses usaha yang penting seperti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek penelitian yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti⁶. Pendekatan yang digunakan juga merupakan pendekatan kualitatif yang mana merujuk pada pemahaman yang terpaku dengan perspektif subyek penelitian yang mana diperoleh dari analisa dari jawaban masing-masing subjek kemudian ditarik kesimpulan berupa pernyataan umum tentang kenyataan. Menggunakan juga referensi penelitian sebelumnya serta pencarian data dalam internet digunakan selain dari hasil wawancara dan observasi.

Dari pengumpulan data , penelitian ini menyesuaikan dengan pengaturan dari *dating apps* yang menjadi objek penelitian, dimana jawaban dari subjek merupakan golongan laki-laki saja, karena menyesuaikan dari pengguna, ketika yang menggunakan perempuan maka interaksi yang terjalin kepada laki-laki begitupun sebaliknya. Pengaturan fitur telepath tidak dapat diubah untuk memilih lawan bicara kita, sehingga sudut pandang jawaban dari analisa ini nantinya berdasar pada subjek laki-laki.

⁶ Sugiono, "Metode Penelitian Manajemen," edisi ke-6 (Bandung: Alfabeta, 2013), 347-348.

1.5.3 Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada 4 pengguna aplikasi OMI dengan *background* lama pemakaian berbeda-beda dan dengan metode sampling yang bertujuan untuk mendapatkan informasi guna kelengkapan penelitian ini. Kriteria dari subyek merupakan hasil pemilahan peneliti yang terkait dengan tujuan penelitian, rata-rata pengguna yang menjadi subjek merupakan seseorang yang sudah cukup lama menggunakan aplikasi OMI khususnya fitur telepath.

Observasi secara mendalam kepada para pengguna juga saya lakukan untuk memperdalam penelitian yang saya buat. Dalam sasaran subjek penelitian dilakukan kepada 4 pengguna OMI secara acak yang didapatkan ketika kegiatan komunikasi via telepath berlangsung kemudian dipilah dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, untuk aspek mendalam yang di gali adalah ketertarikan mereka terhadap aplikasi OMI, keterkaitan fitur telepath untuk para pengguna membangun relasi dan juga interaksi seperti apa yang terbentuk selama menggunakan aplikasi OMI untuk berkomunikasi. Teknik wawancara terstruktur dengan pertanyaan tertutup yang memenuhi harapan pewawancara bahwa tidak ada bias dalam penelitian dan datanya merupakan data objektif diperoleh dari subjektivitas benar-benar diminimalkan⁷.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Data Premier

a. Wawancara

Sebagai dasar dalam mengkaji lebih dalam penelitian ini, penulis menggali informasi menggunakan metode

⁷ Edward, R., Holland, J. (2013). “*What is Qualitative Interviewing?*”. New Delhi: Bloosburry

wawancara kepada para pengguna fitur telepath aplikasi OMI. Secara umum wawancara merupakan teknik yang digunakan dengan berkomunikasi antara peneliti dan objek yang diteliti untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang ditunjukkan. Metode wawancara memberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan secara terperinci agar tujuan penelitian tersampaikan, dalam wawancara juga tidak ada batasan dalam menyampaikan pertanyaan, sehingga dapat digunakan memperoleh informasi sebanyak dan sedetail mungkin. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini juga menggunakan metode terstruktur yang mana pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada objek penelitian sudah dipersiapkan sebelumnya dan meminimalisir menanyakan pertanyaan di luar konteks yang sudah direncanakan dan dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan secara online dengan menggunakan fitur telepath yang ada di aplikasi OMI. Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kemudian dipilih dan selanjutnya dilakukan proses analisa hingga menghasilkan kesimpulan yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan berupa melihat, memperhatikan, dan mendengar secara cermat terkait dengan kejadian/fenomena yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini kegiatan observasi terfokus yang telah dilakukan dalam waktu kurang lebih 8 bulan yang mana diawali dari ketertarikan peneliti untuk menggunakan aplikasi *dating* OMI ini, selama penggunaan aplikasi peneliti secara tidak langsung melakukan pendekatan kepada para pengguna lainnya, mempelajari bagaimana penggunaan

aplikasi dan merasakan sendiri manfaat dari menggunakan aplikasi *dating* OMI ini.

Dari beberapa pendekatan yang dilakukan peneliti mendapatkan cukup banyak informasi dari pengguna lain terkait dengan kendala dan manfaat, tidak jarang juga peneliti mendapati curhatan dari pengguna lain atau bahkan saling berkomunikasi untuk berbagi pengalaman hidup. Pengamatan peneliti berfokus pada kesaksian para pengguna terkait fitur telepath dalam aplikasi OMI dan dampak positif yang mereka rasakan dalam menjalin relasi dengan orang baru, sehingga observasi dilakukan peneliti untuk mengaji secara lengkap teknik dan dampak yang didapatkan para pengguna fitur telepath pada aplikasi OMI.

b. Dokumentasi

Kriyantono mengatakan bahwa dokumentasi dapat berupa dokumen publik atau privat dan tujuan dari dokumentasi adalah untuk mendapatkan informasi pendukung dari data yang digunakan untuk penelitian⁸. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dipaparkan berupa *screenshot* proses wawancara, dokumentasi aplikasi OMI dan fitur telepath, kemudian dokumentasi data narasumber yang akan di samarkan nama asli dan informasi pribadi lainnya, untuk menjaga privasi narasumber.

1.6.2 Data Sekunder

Dalam pengumpulan data sekunder peneliti menggunakan beberapa referensi dari buku, jurnal, website maupun hasil tulisan yang relevan dan kredibel. Informasi yang didapatkan tidak dipakai secara mentah tetapi diolah dan di bandingkan kembali dengan

⁸ Rachmat Kriyantono, "Teknik praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisaso, komunikasi pemasaran," (Jakarta: Kencana, 2010).

penelitian sebelumnya. Proses pengumpulan informasi yang sebelumnya dilakukan dengan wawancara dilampirkan dalam bentuk *screenshot* tampilan saat proses wawancara berlangsung dalam aplikasi OMI. Selain itu beberapa tinjauan pustaka dari buku, jurnal dan karya ilmiah yang berkaitan juga digunakan sebagai referensi tambahan penelitian.

1.7 Teknik Analisis data

Menurut Miles and Huberman, mengatakan bahwa “*The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate*”. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan menurut Miles & Huberman dalam buku berjudul Metode Penelitian Manajemen karya Sugiyono dalam menganalisa yaitu⁹ :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam tahap reduksi dilakukan proses merangkum dan memilih hal pokok serta memfokuskan dengan hal penting yang sesuai dengan penelitian. Dalam proses reduksi akan memudahkan untuk merumuskan teori yang akan dipakai. Data yang diperoleh dari pengumpulan data akan diperoleh inti yang kemudian dirinci dalam pelaporan. Dengan proses reduksi akan menghasilkan pokok inti pertanyaan yang bisa diajukan sebagai bahan untuk mewawancarai subyek. Proses reduksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan beberapa hal yang dapat digunakan sebagai bahan wawancara kepada subyek.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan maupun hubungan dengan kategori. Dalam proses penyajian data

⁹ Sugiono, "Metode Penelitian Manajemen," edisi ke-6 (Bandung: Alfabeta, 2013), 401.

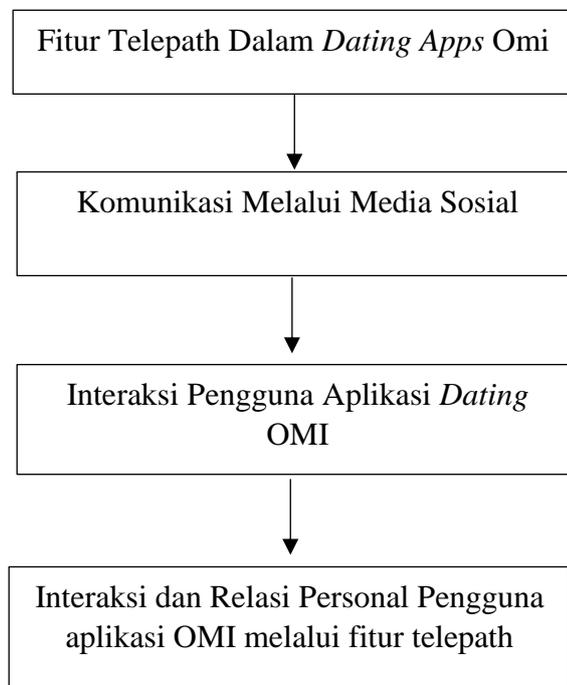
akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Hasil dari penyajian data nantinya dapat dijabarkan dalam analisa penelitian sebagai bahan pembahasan. Data yang digunakan dalam proses ini ada hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

c. *Conclusion Drawing* (Verification)

Proses penarikan kesimpulan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Kesimpulan dalam penelitian juga merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya, dapat berupa deskripsi atau gambaran objek sebelumnya yang masih belum jelas. Dalam penarikan kesimpulan penelitian yang dibuat mampu menjelaskan maksud penelitian dan pokok pembahasan.

1.8 Kerangka Konsep

1.8.1 Kerangka Konsep



Bagan 1 Kerangka Konsep Penelitian

(Sumber : Dokumen Peneliti, 2022)

1.8.2 Definisi Konsep

Berikut penjelasan dari kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

a. *Dating apps* OMI

Aplikasi OMI merupakan kategori aplikasi *dating apps* yang belum lama digunakan oleh masyarakat Indonesia, fungsi utama dalam aplikasi ini adalah untuk melakukan kencan buta atau menemukan pasangan. Dibalik fungsi utama tersebut, aplikasi OMI juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk membangun relasi. OMI memiliki sistem verifikasi berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk memastikan keamanan dan kenyamanan setiap pengguna. Pengguna diharuskan mengunggah selfie asli yang diverifikasi oleh tim moderasi 24/7, menghilangkan akun palsu dan spam. Selain faktor keamanan, OMI juga dilengkapi dengan beberapa fitur canggih yang memudahkan pengguna dalam menavigasi aplikasi kencan online. Fitur tersebut seperti fitur OMI Clic, fitur telepath, OMI *swipe*, OMI pesan, dan OMI fitur kuis kencan yang mengajukan pertanyaan trivia setiap hari dan mencocokkan pengguna berdasarkan jawaban tersebut. Kelebihan dari aplikasi OMI adalah mampu berkomunikasi dengan fitur telepon/telepath tanpa harus *match* dengan pengguna lain, juga dapat mengirimkan pesan secara misterius menggunakan fitur OMI Clic. Dimana jika menggunakan *dating apps* lain mengharuskan untuk *match* dahulu sebelum bisa saling berkomunikasi¹⁰.

b. Fitur Telepath

¹⁰ Pra observasi peneliti selama 8 bulan menggunakan aplikasi OMI

Fitur telepath merupakan salah satu fitur yang ada di aplikasi OMI, kegunaan utama fitur ini adalah untuk berkomunikasi dengan pengguna lain dengan media telepon, proses telepon terjalin tanpa saling mengetahui identitas masing-masing dan dapat dilakukan tanpa harus ada proses saling *match* antar pengguna. Fitur telepath biasa digunakan untuk kategori orang yang kurang tertarik berkomunikasi dengan pesan dan lebih menyukai untuk mengobrol. Ketika proses komunikasi berlangsung para pengguna bebas berkomunikasi apapun hingga durasi waktu terhubung pertama habis. Untuk durasi telepon sendiri yaitu 30 menit, ketika obrolan dirasa masih ingin berlanjut maka para pengguna bisa melanjutkan dengan masuk ke fitur OMI pesan dan mencari nama pengguna yang sebelumnya dihubungi kemudian dapat melanjutkan obrolan dengan mengklik *icon* telepon. Ketika melanjutkan proses telepon tidak jauh beda dengan sebelumnya, OMI memberikan waktu durasi maksimal 30 menit yang mana ketika waktu habis maka percakapan dapat terputus otomatis dan ketika masih ingin melanjutkan maka dapat mengeklik kembali *icon* telepon.¹¹

c. Komunikasi personal melalui media sosial

Komunikasi personal merupakan faktor yang mendukung hubungan mendalam dalam pribadi seseorang, dalam prosesnya terjadi interaksi saling memahami dan menumbuhkan rasa nyaman ketika berkomunikasi juga dalam membangun hubungan. Adanya perkembangan teknologi informasi yang terjadi mengubah cara berkomunikasi yang awalnya hanya terjadi dengan bertatap muka, kini bisa terjadi dengan menembus ruang dan waktu dengan media pendukung dan koneksi internet, dalam perkembangan tersebut pula tidak

¹¹ Pra observasi peneliti selama 8 bulan menggunakan aplikasi OMI

hanya tindakan komunikasi yang berkembang tetapi masyarakat mampu memanfaatkan untuk kepentingan lain seperti berbagi foto, lokasi, profil diri dan lain sebagainya. Dengan sangat mudah dan efisien manusia dapat menulis atau mengekspresikan apa saja tentang dirinya kepada publik, dan menjadikan media sosial sebagai sarana untuk pengungkapan perasaan. Penggunaan media sosial untuk membangun hubungan personal sering kali dinamakan paradoks privasi atau bagaimana pengguna internet/media sosial *concern* terhadap sebuah privasi tetapi perilaku dan tindakan yang di lakukan terlihat sebaliknya¹².

d. Relasi personal

Relasi dalam personal merupakan hubungan yang terjalin antara dua orang atau lebih dan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Dalam kegiatan menjalin hubungan interpersonal akan ada proses yang biasa dimulai dari interpersonal *attraction*¹³. Baron dan Byrne menjelaskan bahwa interpersonal *attraction* merupakan penilaian yang dibangun seseorang terhadap sikap orang lain. Dimana bentuk penilaiannya diekspresikan melalui dimensi, dari *strong liking* sampai dengan *strong dislike*¹⁴.

Maksud dasar dari relasi personal yaitu hubungan yang terbangun dari luar diri dengan lingkungan dan tidak hanya menyampaikan isi melainkan menentukan kadar hubungan antar individu. Relasi personal yang baik dapat terjadi ketika didasari dengan sikap saling percaya, memiliki rasa simpati dan

¹²Taddicken, M. (2014). "Innovative Issues and Approaches in Social Sciences". Vol. 8, No. 1.

¹³ Hafied Cangara, "Pengantar Ilmu Komunikasi" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 34.

¹⁴ Robert A. Baron & Donn Byrne, Psikologi Sosial, edisi ke-10, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 8.

empati dan dapat terbuka antar individu. Faktor internal yang dapat mempengaruhi relas interpersonal yaitu dari kebutuhan dalam berinteraksi dan pengaruh perasaan, sedangkan faktor eksternal yang terbangun yaitu kesamaan, kedekatan dan daya tarik fisik.

e. Interaksi Personal

Dalam menjalin sebuah hubungan atau relasi, dibutuhkan adanya komunikasi atau interaksi¹⁵. Yang mana interaksi sendiri merupakan kegiatan yang terjadi ketika terdapat dua orang atau lebih saling memberikan pengaruh satu sama lain¹⁶. Interaksi yang terjalin bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing yang berkaitan. Pasalnya kebutuhan merupakan salah satu pola dalam terjadinya interaksi baik dalam lingkup kelompok maupun individu. Konsep interaksi merupakan hal yang dilakukan untuk memahami proses komunikasi yang terjadi karena dalam interaksi membutuhkan komunikasi sebagai perantara antar individu untuk menyampaikan dan menerima pesan supaya bermakna¹⁷. Interaksi dapat terjadi ketika individu atau kelompok mendapat umpan balik dari apa yang telah disampaikan, dalam interaksi melalui *dating apps* terjadi komunikasi yang terjalin melalui telepon dan kemudian saling melontarkan pertanyaan untuk mendapat respon dari lawan bicara. Tidak banyak tindakan fisik yang terjadi ketika interaksi dilakukan secara *online* hanya saja penyusunan kata-kata dapat menimbulkan interaksi verbal.

¹⁵ Elva Ronaning Roem dan Sarmiati, "Komunikasi Interpersonal" (Purwokerto: CV IRDH, 2019), hlm. 158.

¹⁶ Amirul Mukminin, Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan (Yogyakarta: UNY Press, 2019), hlm. 69.

¹⁷ Alo Liliweri, Komunikasi: Serba Ada Serba Makna (Jakarta: Kencana, 2011), 107.